EDUCATIONAL JOURNAL
Homepage https://indojurnal.com/index.php/edu
eISSN 3110-1151 & pISSN 3110-1526
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/rzf7z458
Hal. 569-575

Menjembatani Jarak Bahasa: Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Nabila Shifa Azzahra[1*], Ere Mardella Arbiani[2]
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut IMSYA Indonesia[1]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia[2]

*Email Korespodensi: nabilashifazzahra@gmail.com

Diterima: 10-11-2026 | Disetujui: 15-11-2026 | Diterbitkan: 17-11-2026

ABSTRACT

Effective communication between teachers and students determines the success of learning, including Arabic language learning. However, classroom communication is often hindered, making it difficult for students to master language skills. This article aims to identify communication barriers in Arabic language learning and formulate strategies to overcome them. The study employs a literature review method with a descriptive-qualitative approach, examining relevant journal articles, books, and previous studies. The findings reveal eight main barriers: limited mastery of mufradat (vocabulary), difficulty understanding the teacher's explanations, minimal speaking practice, shyness and low self-confidence, belittling attitudes from more proficient peers, an unsupportive environment, low motivation and parental support, and inappropriate learning media. These barriers affect all four language skills, especially speaking and reading. The six strategies formulated include identifying the communication target, delivering messages clearly and gradually, selecting appropriate media, creating a safe and empathetic atmosphere, increasing practice with feedback, and fostering motivation by involving parents. Practically, teachers need to map students' abilities, schools need to provide an Arabic-speaking environment, and parents need to support learning habits at home. Because this study is conceptual, future research may test the effectiveness of these strategies through classroom action research or experiments.

Keywords: *communication barriers; effective communication; learning strategies; mufradat; Arabic language learning*

ABSTRAK

Komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Namun, proses komunikasi di kelas kerap terhambat sehingga peserta didik sulit menguasai keterampilan berbahasa. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi hambatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan merumuskan strategi untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui penelaahan artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan delapan hambatan utama, yaitu kurangnya penguasaan *mufradat*, kesulitan memahami penjelasan guru, minimnya praktik berbicara, rasa malu dan tidak percaya diri, sikap merendahkan dari teman yang lebih mahir, lingkungan yang kurang mendukung, rendahnya motivasi dan dukungan orang tua, serta media pembelajaran yang kurang tepat. Hambatan tersebut memengaruhi keempat keterampilan berbahasa, terutama berbicara dan membaca. Enam strategi yang dirumuskan meliputi mengenali sasaran komunikasi, menyampaikan pesan secara jelas dan bertahap, memilih media yang tepat, membangun suasana yang aman dan empatik, memperbanyak praktik dengan umpan balik, serta menumbuhkan motivasi dengan melibatkan orang tua. Secara praktis, guru perlu memetakan kemampuan peserta didik, sekolah perlu menyediakan lingkungan berbahasa Arab, dan orang tua perlu mendukung kebiasaan belajar di rumah. Karena kajian ini bersifat konseptual, penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas strategi tersebut melalui penelitian tindakan kelas atau eksperimen.

Kata kunci: hambatan komunikasi, komunikasi efektif, mufradat, pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azzahra, N. S. ., & Arbiani, E. M. (2026). Menjembatani Jarak Bahasa: Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Educational Journal, 2(2), 569-575. https://doi.org/10.63822/rzf7z458

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk menyampaikan gagasan, memahami informasi, membangun hubungan sosial, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan, bahasa menjadi media interaksi antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tersampaikannya materi, tetapi juga oleh sejauh mana pesan dapat dipahami dan direspons dengan baik oleh peserta didik.

Dalam konteks tersebut, komunikasi yang efektif menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, motivasi belajar, serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Namun dalam pratiknya, proses komunikasi dalam pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar. Berbagai hambatan komunikasi dapat mengganggu penyampaian maupun penerimaan informasi. Hambatan tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, seperti perbedaan bahasa, keterbatasan teknologi, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, identifikasi dan pemahaman terhadap berbagai hambatan komunikasi menjadi hal yang penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hambatan komunikasi ini juga terjadi pada pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena merupakan bahasa Al-Qur´an dan banyak sumber keilmuan Islam. Penguasaan bahasa Arab bisa membantu peserta didik untuk mengakses sumber-sumber secara langsung. Di luar konteks keagamaan, bahasa Arab juga digunakan dalam komunikasi lintas negara, Pendidikan, penerjemahan, diplomasi, dan berbagai bidang pekerjaan. Karena itu, peserta didik diharapkan tidak sekedar mengetahui kaidah dan menghafal kosa kata, melainkan mampu memahami serta menggunakan bahasa dalam kegiatan *Istima`*(Menyimak) , *Kalam* (Berbicara), *Qira´ah* (Membaca), dan *Kitabah* (Menulis).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan berbahasa Arab berkaitan dengan faktor interpersonal, fisik, linguistik, psikososial, dan organisasional (Jawhari & Yusuf, 2024) Artikel penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan “apa saja hambatan komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana cara mengatasinya?”

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta merumuskan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi hambatannya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Artikel ini disusun dengan struktur sebagai berikut. Bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus kajian dan tujuan. Bagian metodologi penelitian menguraikan pendekatan kajian setiap konsep dan teori yang menjadi landasan. Bagian hasil penelitian yang menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian. Kesimpulan dan rekomendasi yang menyimpulkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis serta implakasi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* (tinjauan literatur) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan hambatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus dan tujuan pembahasan.

Data dianalisis melalu proses identifikasi, pengelompokan, dan sintesis terhadap berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu. Analisis difokuskan pada bentuk-bentuk hambatan komunikasi dan strategi untuk mengatasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil kajian kemudian disusun secara deskriptif untuk menghasilkan pemahaman konseptual sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab bersumber dari proses penyampaian pesan, kemampuan kebahasaan peserta didik, kondisi psikologis, dan lingkungan belajar. Bagian ini membahas landasan komunikasi efektif, memetakan hambatan ke pembelajaran Bahasa Arab, lalu merumuskan strategi untuk mengatasinya.

Komunikasi Efektif sebagai Landasan

Komunikasi efektif ditandai oleh timbal balik yang aktif antara pendidik dan peserta didik Dalam komunikasi efektif ada beberapa hal yang harus kita perhatikan: *Audible* (terdengar jelas), *clarity* (jelas), *emphaty* (empati), *humble* (rendah hati), dan *respect* (saling menghargai).(Wisman, 2017)

Menurut (Effendy, 2006, dalam Wisman, 2017) metode komunikasi terdiri atas komunikasi informatif: suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Komunikasi persuasif: proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri. Komunikasi instruktif/koersif: komunikasi yang mengandung ancaman, sangsi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.

Dalam kelas bahasa Arab, komunikasi informatif muncul saat guru menjelaskan *mufradat* dan kaidah penggunaannya. Komunikasi persuasif tampak saat mengajak siswa berani berbicara. Dan komunikasi instruktif terjadi saat guru memberi arahan tugas.

Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum, hambatan komunikasi dikelompokkan menjadi hambatan proses yang terdiri dari hambatan pengirim, hambatan *encoding*, hambatan media, hambatan *decoding*, hambatan penerima, dan hambatan umpan balik. Hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikologis (Paramitha, 2020). Jika kerangka tersebut dipetakan ke kelas Bahasa Arab, diperoleh delapan hambatan utama:

Tabel 1. Pemetaan Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Bentuk dan Kategorinya

No	Hambatan	Wujud dalam pembelajaran	Kategori
1	Kurang penguasaan *mufradat* (kosa kata)	Siswa tidak menangkap isi pesan pembelajaran & sulit menyusun kalimat	Semantik
2	Kurang memahami penjelasan guru	Penjelasan memakai istilah atau bahasa yang belum dikuasai siswa	Proses *encoding* dan proses *decoding*
3	Kurangnya praktik bicara	Kesempatan berbicara dan menulis	Proses umpan balik

	Bahasa Arab	terbatas sehingga jarang ada umpan balik	
4	Malu dan tidak percaya diri	Siswa takut salah dan memilih diam	Psikologis
5	Direndahkan oleh yang lebih mahir	Perbedaan kemampuan menjadi perbedaan status (*status effect*)	Psikologis dan sosial
6	Lingkungan tidak mendukung	Lingkungan kelas tidak ada suasana berbahasa Arab	Fisik dan budaya
7	Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua	Minat baca rendah, kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini, dukungan orang tua seadanya (Paramitha, 2020)	Psikologis
8	Media pembelajaran yang kurang tepat	Media pembelajaran tidak sesuai atau tidak cocok dengan kemampuan siswa	Proses media

Pendidik perlu mampu mengantisipasi dan mengatasi hambatan komunikasi yang bisa datang dari peserta didik maupun dari pendidik.(Wisman, 2017). Hambatan lingkungan dan media juga tampak pada faktor eksternal kesulitan belajar bahasa Arab, yaitu buku ajar yang kurang sesuai, kurangnya variasi belajar, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung(Wardhana Windro Saputro & Putra Arrahman, 2024).

Hambatan pada Tiap Keterampilan Berbahasa Arab

a. *Istima'* (menyimak). Siswa sulit menangkap bunyi dan makna karena *mufradat* terbatas, dan ucapan guru terlalu cepat. Pada tingkat dasar, siswa juga sulit membedakan bunyi huruf hijaiyah dan memahami mufradat yang di dengar(Rizkiyati Saniyyah et al., 2024)
b. *Kalam* (berbicara). Siswa terhambat rasa malu, takut salah, dan minimnya kesempatan berlatih (Safni et al., 2023). Keterbatasan kosakata dan rendahnya kepercayaan diri juga memengaruhi kemampuan berbicara(Alfian et al., 2022)
c. *Qira'ah* (membaca). Siswa terhambat karena rendahnya minat baca, belum terbiasa membaca, dan dukungan orang tua yang seadanya (Paramitha, 2020), serta kesulitan pada tata bahasa, pelafalan huruf, dan pemahaman bacaan akibat keterbatasan *mufradat (Aini, 2022)*
d. *Kitabah* (menulis). Siswa terhambat keterbatasan *mufradat*, kesulitan menyusun kalimat. Kesulitan lain adalah menulis huruf hijaiyah (Ruhbiyat, 2024)

Strategi Menjembatani Jarak Bahasa

a. Mengenali sasaran komunikasi. Guru memetakan penguasaan *mufradat* dan kemampuan membaca siswa di awal pembelajaran, kemudian menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan mereka. Pemetaan ini tidak hanya mencakup mufradat, tetapi juga kemampuan memahami instruksi, keberanian berbicara serta kemampuan membaca dan menyusun kalimat.
b. Menyampaikan pesan secara jelas dan bertahap. Guru memakai kalimat sederhana, istilah atau kosa kata baru yang diperkenalkan sedikit demi sedikit, dan diberi padanan kata atau gambar. Penyampaian bertahap dapat dilakukan dengan scaffolding, yaitu dari kosa kata sederhana, percakapan sederhana. Hingga siswa berkomunikasi secara mandiri, dengan guru berperan sebagai perancah, model, pelatih, dan pembimbing (W. Santyasa, 2007)
c. Memilih media yang tepat. Seperti Audio dan video untuk mempertajam kemampuan Istima'

(mendengar). Apa yang didengar kemudian dituliskan (*kitabah*). Lalu tulisan itu dibaca (*qira'ah*), dan terakhir dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (kalam).

d. Membangun suasana yang aman dan empatik. Kesalahan dihargai sebagai bagian dari belajar, koreksi diberikan dengan baik, dan siswa tidak boleh saling merendahkan. Penciptaan lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) juga dikaji sebagai upaya meningkatkan keempat keterampilan berbahasa (Nufus, 2019)
e. Memperbanyak praktik dan umpan balik. Seperti, kegiatan berpasangan atau kelompok kecil, percakapan harian, tugas menulis atau mengarang pendek memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih. ,model pembelajaran konstruktivistik seperti *problem-based instruction* dan *group investigation* (W. Santyasa, 2007). Kelompok kecil dengan kemampuan beragam memungkinkan siswa yang lebih mahir membantu temannya, selama pendampingan diarahkan agar tidak menimbulkan sikap merendahkan (W. Santyasa, 2007)
f. Menumbuhkan motivasi dan melibatkan orang tua. Guru mengapresiasi kemajuan siswa, sedangkan orang tua diajak untuk membiasakan anak membaca di rumah. Setiap anak dapat berubah, tetapi tempo perubahannya berbeda (Paramitha, 2020)

Strategi-strategi ini saling melengkapi. pengenalan sasaran dan pesan yang jelas mengurangi hambatan kebahasaan, sedangkan suasana empatik dan praktik yang cukup mengurangi hambatan psikologis

KESIMPULAN

Hambatan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup kurangnya penguasaan *mufradat,* kesulitan memahami penjelasan guru, minimnya praktik, rasa malu dan tidak percaya diri, sikap merendahkan dari teman yang mahir, lingkungan yang kurang mendukung, rendahnya motivasi dan dukungan orang tua, serta pemilihan media yang urang tepat. Hambatan ini berdampak pada keempat keterampilan berbahasa, terutama *kalam* dan *qira'ah*.

Hambatan tersebut dapat diatasi melalui enak strategi: mengenali sasaran komunikasi, menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas dan bertahap, memilih media yang tepat, membangun suasana yang aman dan empatik, memperbanyak praktik dengan umpan balik, serta menumbuhkan motivasi dengan melibatkan orang tua

Berdasarkan hasil kajian, penulis menyarankan beberapa hal. Guru perlu memetakan kemampuan siswa di awal pembelajaran dan menerapkan komunikasi yang empatik. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan media serta lingkungan berbahasa arab yang mendukung. Orang tua perlu membiasakan anak membaca di rumah dan memberi dukungan belajar.

Kajian ini bersifat konseptual dan belum diuji d lapangan. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas strategi tersebut melalui penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, H. Q. (2022). *Maharaat Lughawiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab العاش ر ف ي تعلم ال صعوبات جومبانج ف ى ي المدرسة الثانوية اإلسالمية الحكومية مهارة القر اءة لتالميذ الصف* (Vol. 1, Number 3). http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/JPBA

Alfian, M. I., Niswah, N., & Masykur, M. Z. (2022). Kecemasan Berbahasa untuk Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab pada Tingkatan Perguruan Tinggi. *Arabia*, *14*(1), 53. https://doi.org/10.21043/arabia.v14i1.14887

Jawhari, A. J., & Yusuf, M. (2024). *Analisis Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya*.

Nufus, H. (2019). *PERANAN BI'AH LUGHAWAIYYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB SANTRI MA'HAD DAR AL-QURAN TULEHU MALUKU TENGAH* (Vol. 1, Number 1).

Paramitha, A. (2020). Komunikasi efektif komunitas rumah baca dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak di dusun Kanoman. *COMMICAST*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2408

Rizkiyati Saniyyah, S., Khasanadia, D., & Nurul Huda, M. (2024). *Analisis Kesulitan Maharah Istima' dalam Menguasai Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar*.

Ruhbiyat, H. H. (2024). *ANALISIS KESULITAN MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IX DI MTS MUHAMMADIYAH CIASMARA PAMIJAHAN BOGOR*. http://jurnal.iuqibogor.ac.id

Safni, Wahyudi, H., Hulawa, D. E., & Kasmiati. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar (Prespektif B.F Skinner). *Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, *12*.

Santyasa, W. (2007). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*.

Wardhana Windro Saputro, O., & Putra Arrahman, R. (2024). *ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI DI SDI DARUL ARQOM SURABAYA* (Vol. 4, Number 1). http://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha

Wisman, Y. (2017). *KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN Yossita Wisman*.